



Studi Evaluasi Program *Weekly Professional Development* Guru Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di TK-SD XYZ Manado

Rolina Saragih¹, Fransisco Budi Hardiman²

¹Sekolah Dian Harapan Holland Village, Indonesia

²Universitas Pelita Harapan, Indonesia

E-mail: rolinasumbayak93@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-06-10 Revised: 2025-07-20 Published: 2025-08-06 Keywords: <i>Weekly Professional Development (WPD); Program Evaluation; CIPP Model; Teacher Professional Development.</i>	This research evaluates the Weekly Professional Development (WPD) program for teachers at TK-SD XYZ Manado using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model. The program was designed to improve teachers' competencies, with an emphasis on strengthening Christian education in teaching. However, after some implementation, there was a gap between teachers' expectations and the PD materials provided, particularly in terms of more applicable content and relevant materials. This study revealed several key findings through a qualitative approach, with interviews with the head of school, the principal, and six team leaders as teacher representatives, observations of the WPD implementation, and a literature review. The context evaluation shows the alignment of the program's objectives with the school's vision, although there are challenges in meeting the needs of the different teachers. The input evaluation showed that the planning was quite decent; however, time management and facilitator preparation needed to be improved. The process evaluation indicated that various learning methods were effective, but time management and learning documentation needed improvement. The product evaluation showed that the program has successfully enhanced teachers' pedagogical skills and understanding of Christian education, but improvements are needed in the personalization of materials and follow-up. The study recommends a differentiated approach for teachers based on teaching experience, the involvement of expert presenters, and improved time management and documentation systems.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-06-10 Direvisi: 2025-07-20 Dipublikasi: 2025-08-06 Kata kunci: <i>Weekly Professional Development (WPD); Evaluasi Program; Model CIPP; Pengembangan Profesional Guru.</i>	Penelitian ini mengevaluasi program Weekly Professional Development (WPD) bagi guru di TK-SD XYZ Manado menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product). Program ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi guru, dengan penekanan pada penguatan pendidikan Kristen dalam pengajaran. Namun, setelah beberapa pelaksanaan, terdapat kesenjangan antara harapan guru dan materi PD yang diberikan, khususnya dalam hal konten yang lebih aplikatif dan materi yang relevan. Melalui pendekatan kualitatif dengan wawancara kepada Head of School, Kepala Sekolah dan enam Team Leaders sebagai perwakilan guru, observasi pelaksanaan WPD, dan studi literatur, penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan utama. Evaluasi konteks menunjukkan keselarasan tujuan program dengan visi sekolah, meskipun terdapat tantangan dalam memenuhi kebutuhan guru yang beragam. Evaluasi input menunjukkan perencanaan yang cukup baik, namun manajemen waktu dan persiapan fasilitator perlu diperbaiki. Evaluasi proses mengindikasikan bahwa variasi metode pembelajaran efektif, namun pengelolaan waktu dan dokumentasi pembelajaran perlu ditingkatkan. Evaluasi produk menunjukkan bahwa program ini telah berhasil meningkatkan keterampilan pedagogis dan pemahaman pendidikan Kristen guru, namun perlu perbaikan dalam personalisasi materi dan tindak lanjut. Penelitian ini merekomendasikan pendekatan diferensiasi untuk guru berdasarkan pengalaman mengajar, keterlibatan pemateri ahli, serta perbaikan manajemen waktu dan sistem dokumentasi pembelajaran untuk meningkatkan keberlanjutan, keefektifan dan dampak jangka panjang program.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan pilar fundamental dalam kemajuan dan kesejahteraan suatu bangsa. Untuk mengimplementasikan dan menghasilkan pendidikan berkualitas diperlukan peran dan fungsi guru yang efektif. Guru dituntut

untuk senantiasa adaptif dan mengasah kompetensinya agar mampu membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi. Sebagaimana ditekankan oleh Darling-Hammond, Hyler, dan Gardner (2017),

pengembangan profesional guru menjadi semakin penting untuk mendukung pembelajaran mendalam yang diperlukan siswa. Untuk itu, diperlukan desain pembelajaran yang inovatif dan pengembangan profesional yang berkelanjutan agar guru dapat menguasai pedagogi yang relevan dengan tuntutan zaman. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen secara tegas menekankan peran strategis guru dalam pembangunan nasional dan merinci kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi-kompetensi tersebut harus diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan agar guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan profesional untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Salah satu bukti bahwa peningkatan profesionalisme guru secara signifikan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sam & Sulastri, 2024). Dalam kajian mereka mengenai pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar murid, ditemukan bahwa pengembangan profesional guru secara berkelanjutan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar murid. Berdasarkan temuan tersebut, mereka menekankan pentingnya investasi dalam pelatihan dan dukungan profesional yang diberikan kepada guru, serta perlunya kebijakan pendidikan yang mendukung peningkatan profesionalisme guru.

“Setiap guru adalah seorang pembelajar yang kekal juga, selalu mencari cara untuk mengembangkan diri” (SCF 2022, 29). Untuk mendukung pengembangan kompetensi guru, sekolah XYZ menyelenggarakan sebuah program *Weekly Professional Development* (disingkat menjadi WPD). WPD adalah salah satu program pengembangan profesional bagi setiap guru di sekolah TK-SD XYZ Manado, sebuah wadah belajar yang dirancang oleh administrator yakni kepala sekolah dan kurikulum koordinator untuk memperlengkapi guru dengan kemampuan maupun pengetahuan yang dibutuhkan sesuai konteks komunitas Pendidikan Kristen di TK-SD XYZ Manado.

Setelah beberapa kali pelaksanaan *Weekly Professional Development* di tahun ajaran 2024/2025, administrator mendapatkan masukan dari beberapa guru, menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan mereka dan ketidakpuasan akan program WPD yang diterima selama ini. Adanya ketidaksesuaian harapan,

kebutuhan PD yang mereka terima, tugas dan tanggung jawab yang banyak dan aktivitas yang padat menyebabkan demotivasi dan penurunan semangat untuk mengikuti PD.

Perbedaan fase perkembangan dan tingkat kompetensi guru di TK-SD XYZ Manado menciptakan kesenjangan dalam kualitas pengajaran, yang pada akhirnya memengaruhi pengalaman belajar murid. Selain itu, guru yang bergumul dalam kompetensi profesional belum sepenuhnya menguasai konsep, konten, dan struktur keilmuan mata pelajaran mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan cara yang mendalam dan bermakna bagi murid.

Masalah lainnya adalah sekolah belum melakukan tindak lanjut untuk mengamati bagaimana guru mengimplementasikan/ menerapkan *insight* atau wawasan baru dari PD ke dalam pembelajaran secara berkala dan dampaknya terhadap kompetensi guru dalam mengajar, mempersiapkan bahan ajar dan dampaknya terhadap kualitas pembelajaran murid.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui apakah *Professional Development* yang dilaksanakan menjawab kebutuhan guru, memfasilitasi guru dalam penyelenggaraan Pendidikan Kristen, dan apakah tujuan yang diharapkan dari pelaksanaan *Professional Development* ini tercapai.

Selain itu, PD sudah berlangsung selama bertahun-tahun, namun belum pernah dilakukan evaluasi yang menyeluruh secara ilmiah untuk mengukur apakah program ini benar-benar efektif dalam memenuhi tujuan pengembangan kompetensi guru, khususnya dalam konteks Pendidikan Kristen.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program *Weekly Professional Development* (WPD) yang dilaksanakan di Sekolah XYZ Manado dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Melalui evaluasi ini, diharapkan dapat diidentifikasi kekuatan dan kelemahan program secara mendalam, sehingga dapat dirumuskan rekomendasi perbaikan yang konstruktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, program WPD dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendukung pencapaian visi dan misi sekolah secara keseluruhan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Gonzales menyatakan bahwa penelitian kualitatif memberikan pemahaman yang mendalam, rumit dan terperinci tentang makna, tindakan, fenomena yang tidak

dapat diamati maupun yang dapat diamati, sikap, niat dan perilaku, yang dapat ditemukan melalui penyelidikan naturalistik (Cohen, Manion, & Morrison, 2018, hal. 288). Oleh karena itu, peneliti dalam penelitian ini akan melakukan penelitian dalam kondisi alamiah untuk mengkaji terkait program yang dilaksanakan di sekolah.

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian evaluasi program. Stufflebeam dan Zhang (2017, hal. 2) memberikan definisi yang sangat lengkap tentang evaluasi program yaitu proses sistematis untuk menggambarkan, memperoleh, melaporkan, dan menerapkan informasi deskriptif dan penilaian tentang kualitas program, efektivitas biaya, kelayakan, keamanan, legalitas, keberlanjutan, transferabilitas, keadilan, signifikansi, dan sejenisnya. Mereka mengatakan kesimpulan dari evaluasi program harus didasarkan pada informasi yang relevan dan valid dan secara ringkas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang memandu evaluasi yang dilaporkan untuk digunakan oleh pengguna yang dituju.

Model evaluasi program yang dipilih peneliti adalah CIPP (*context, input, process, product*). Model CIPP adalah sebuah pendekatan sistem sosial untuk evaluasi. Sistem sosial adalah serangkaian kegiatan yang saling terkait yang berfungsi bersama untuk memenuhi misi dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam konteks tertentu. Dalam pandangan ini, evaluasi secara tepat mempromosikan dan membantu dengan pencapaian tujuan dan perbaikan program yang sedang berlangsung (Stufflebeam and Coryn, 2014, hal. 332).

Penelitian ini dilakukan di sekolah XYZ Manado tepatnya di departemen TK-SD pada bulan Juli hingga November 2024 menjelang akhir semester satu. Subjek penelitian ini adalah guru-guru TK-SD dan pimpinan Sekolah XYZ sebagai data primer. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling, yaitu dengan memilih responden yang memiliki informasi relevan dan mendalam mengenai topik penelitian. Penggunaan purposive sampling dilakukan ketika peneliti dapat mengidentifikasi individu-individu dalam sebuah populasi yang dapat memberikan informasi relevan tentang topik penelitian dan peneliti secara sengaja memilih mereka sebagai sampel (Sharma, 2024, hal. 109). Responden dalam penelitian ini adalah Head of School sekolah XYZ Manado, kepala sekolah TK-SD XYZ Manado, *Team Leader* TK, *Team Leader* SD 1-2, *Team Leader* SD 3-4, *Team Leader* SD 5-6, *Team Leader Specialist Teachers* 1 dan *Team Leader Specialist Teachers* 2.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semiterstruktur, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

1. Tipe wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara semiterstruktur. Sugiyono (2017, hal. 320) mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori interview mendalam yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka untuk mendapatkan pendapat, ide-ide dari narasumber. Peneliti menggunakan teknik wawancara ini dan mencatat informasi dari setiap narasumber untuk mengevaluasi semua komponen dari program *Weekly Professional Development* di TK-SD XYZ Manado.
2. Bentuk observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif dimana peneliti akan terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian (Sugiyono 2017, hal. 310), mengumpulkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan (Indrawan and Yaniawati 2017). Observasi akan dilakukan pada evaluasi input dan proses, dimana peneliti akan mengamati ketercapaian standar yang telah ditetapkan dalam kedua evaluasi ini.
3. Studi dokumen/dokumentasi akan digunakan pada indikator kebutuhan dan tujuan pelaksanaan *Weekly Professional Development* (evaluasi konteks), perencanaan *Weekly Professional Development* yang digunakan (evaluasi masukan), dan semua indikator pada evaluasi proses.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah analisis menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara interaktif dan terjadi secara terus menerus sampai tuntas, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Sugiyono, 2017, hal. 337). Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang dianggap relevan dan penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara menata data dalam bentuk narasi, tabel, diagram, atau bagan yang mudah dipahami. Penarikan kesimpulan/verifikasi dilakukan dengan cara menguji dan memvalidasi temuan-temuan yang telah diperoleh melalui proses analisis data.

Untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan teknik

triangulasi. Langkah triangulasi yang akan dilakukan peneliti adalah triangulasi metode yaitu membandingkan informasi dengan cara yang berbeda yakni dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi pada aspek tertentu. Peneliti juga akan menggunakan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam kepada beberapa narasumber yaitu Head of School, Kepala Sekolah, dan enam perwakilan guru.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Konteks Program Weekly Professional Development

Sekolah XYZ Manado merupakan sebuah sekolah swasta Kristen yang berlokasi di Sulawesi Utara, Manado. Sekolah ini memiliki komitmen yang kuat untuk memberikan pendidikan transformatif, berkualitas dan holistik, yang tidak hanya berfokus pada pengembangan akademik, namun juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Visi sekolah adalah menjadi berkat bagi bangsa melalui pendidikan transformatif yang menyeluruh berdasarkan pada Pengetahuan Sejati, Iman dalam Kristus, dan Karakter Ilahi. Misi sekolah adalah menyatakan Keutamaan Kristus dan terlibat aktif dalam pemulihan yang menebus segala sesuatu di dalam Dia melalui Pendidikan Holistik.

Untuk mencapai misi tersebut, sekolah TK-SD XYZ Manado memiliki kerinduan dan komitmen untuk memperlengkapi guru-guru sebagai pendidik yang berkualitas dan kompeten di bidangnya sesuai dengan perkembangan jaman dan membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam konteks sekolah Kristen. Hal ini disampaikan pada salah satu profil sekolah yang menyatakan bahwa sekolah akan memberikan pengembangan profesi yang bermakna bagi guru dan staf untuk memastikan guru-guru dapat menerapkan praktik terbaik dalam pengajaran, mengusahakan hasil terbaik dalam proses belajar, dan bahwa komunitas sungguh mengerti keseluruhan hidup dari Wawasan Kristen Alkitabiah dan menjalankan secara konsisten berdasarkan kebenaran ini (S. D. Harapan 2022, 15).

Berdasarkan wawancara dengan pemimpin sekolah dan studi dokumentasi,

disampaikan bahwa WPD bertujuan mendukung guru mengimplementasikan visi misi sekolah dan bertumbuh dalam aspek spiritual, pedagogi, profesional, dan komunitas. WPD diadakan karena adanya budaya sekolah sebagai komunitas pembelajar yang terus berkembang, dan kebutuhan pengembangan guru secara berkelanjutan.

Responden dalam penelitian menilai bahwa WPD relevan dan selaras dengan visi misi sekolah. Program ini dianggap berkontribusi dalam memperlengkapi guru untuk mewujudkan pendidikan holistik yang menekankan pemulihan dan keutamaan Kristus, serta memberikan dukungan praktis dalam pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, adanya perbedaan kebutuhan antara guru baru dan guru berpengalaman menjadi sebuah tantangan dalam program. Beberapa guru menyoroti bahwa mereka membutuhkan PD yang lebih praktis dan aplikatif, serta mengharapkan kehadiran pemateri eksternal.

2. Evaluasi Input Program Weekly Professional Development

Evaluasi input menunjukkan bahwa perencanaan program ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur, dengan mempertimbangkan *Key Performance Indicator* (KPI) sekolah serta kebutuhan aktual guru di lapangan berdasarkan observasi administrator. Perencanaan dilakukan oleh tim administrator, termasuk *Head of School*, kepala sekolah, dan *Curriculum Coordinator/Teacher Trainer* (CC/TT), melalui rapat di akhir tahun ajaran sebelumnya. Program ini mencakup tiga format utama, yaitu PD Topical, PD Book Sharing, dan HKP Administration Work, yang dirancang untuk mendukung peningkatan kompetensi guru berdasarkan Standar Kompetensi Guru (SKG). Pemateri dalam program ini bisa berasal dari internal sekolah maupun eksternal, dengan pemilihan yang mempertimbangkan kesesuaian dengan visi dan misi sekolah.

Fasilitas yang tersedia cukup mendukung pelaksanaan *Weekly Professional Development*, dengan ruang kelas representatif dan peralatan teknologi seperti proyektor serta kamera 360 untuk sesi daring. Prosedur persiapan dan pelaksanaan program lebih banyak

disampaikan secara lisan daripada terdokumentasi secara resmi, tetapi tetap mengikuti standar tertentu. Pemateri, baik internal maupun eksternal, diberikan arahan mengenai materi yang akan disampaikan, sementara peserta diharapkan membaca bahan yang telah ditentukan sebelumnya. Sosialisasi program dilakukan melalui Annual Program dan kanal komunikasi digital sekolah, meskipun masih terdapat tantangan dalam koordinasi dan perubahan jadwal yang terkadang menghambat pelaksanaan.

Masukan dari guru terkait *Weekly Professional Development* mencakup perlunya peninjauan jadwal, kepastian lokasi, serta peningkatan aspek praktis dalam materi yang disampaikan. Sebagian guru mengusulkan kehadiran pemateri eksternal secara lebih rutin dan adanya mekanisme evaluasi yang lebih terstruktur terhadap efektivitas PD. Tindak lanjut atas masukan ini belum berjalan secara konsisten, meskipun ada beberapa perubahan yang telah dilakukan, seperti penguatan *Professional Learning Community* (PLC) melalui kerja sama dengan kantor pusat.

3. Evaluasi Proses Program Weekly Professional Development

Evaluasi aspek proses menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan secara konsisten dan terstruktur, dengan tiga bentuk utama: *Housekeeping* (HKP) untuk administrasi, *Book Sharing* untuk diskusi buku, dan PD Topikal serta *Professional Learning Community* (PLC) untuk penguatan kurikulum dan praktik pembelajaran. Pola kegiatan ini mencakup sesi pendahuluan, pemaparan materi dengan metode bervariasi, aktivitas diskusi atau praktik, serta refleksi dan penyusunan tindak lanjut. Guru umumnya aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran, terutama dalam *Book Sharing*, yang berlangsung secara beruntun selama penelitian, dan mereka menilai bahwa kombinasi metode seperti diskusi, role play, dan studi kasus lebih efektif dibandingkan metode ceramah.

Beberapa faktor mendukung keberhasilan program, termasuk keterlibatan aktif peserta, kesiapan fasilitator, dan keteraturan jadwal. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti jadwal yang

berbenturan dengan tenggat tugas administratif, kurangnya waktu untuk diskusi mendalam, dan keterbatasan dalam dokumentasi pembelajaran yang tidak selalu dikembalikan kepada peserta. Selain itu, motivasi guru terkadang menurun ketika topik yang dibahas dirasa kurang relevan atau metode penyampaian dianggap monoton.

Untuk meningkatkan efektivitas program, peserta merekomendasikan penyesuaian jadwal agar tidak bersamaan dengan tenggat tugas lain, diversifikasi metode pembelajaran agar lebih interaktif, serta peningkatan kualitas fasilitator dan manajemen waktu. Mereka juga mengusulkan agar *Book Sharing* tidak dilakukan setiap minggu, melainkan sebulan sekali, dengan topik PD lainnya yang lebih praktikal dan mendukung penguatan keterampilan guru.

4. Evaluasi Produk Program Weekly Professional Development

Program ini berhasil memenuhi kebutuhan guru dengan menyediakan topik yang relevan dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta profesionalisme mereka. Guru-guru mengapresiasi kegiatan seperti pendampingan administrasi dan PD *Book Sharing* yang memperkuat pemahaman tentang pendidikan Kristen. Program ini juga membantu mereka dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan berorientasi pada murid. Meskipun demikian, terdapat kebutuhan untuk materi yang lebih praktis serta keterlibatan pemateri eksternal guna memperkaya wawasan dan keterampilan mereka.

Dampak program ini terlihat dalam tiga aspek utama: peningkatan pemahaman mengenai peran sebagai guru Kristen, pembaruan praktik mengajar, serta penguatan nilai-nilai Kristen dalam pembelajaran. Guru-guru mengalami refleksi diri dan perbaikan dalam metode mengajar, serta mulai mengintegrasikan wawasan Kristen secara lebih nyata dalam setiap mata pelajaran. Mereka juga semakin proaktif dalam menghadapi tantangan murid dan mengembangkan solusi yang lebih efektif. Meskipun ada kendala dalam penerapan materi ke dalam

praktik, komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi tetap tinggi.

Secara keseluruhan, program ini berhasil mencapai tujuannya dalam mendukung guru untuk mengimplementasikan visi dan misi sekolah. *Weekly Professional Development* tidak hanya memperkaya wawasan pedagogis dan spiritual guru tetapi juga berdampak langsung pada peningkatan kualitas pengajaran dan kinerja sekolah secara keseluruhan. Guru-guru merasa bahwa program ini merupakan investasi penting dalam pengembangan profesional mereka sebagai pendidik Kristen.

B. Pembahasan

Program WPD dilatarbelakangi oleh kebutuhan sekolah untuk mengartikulasikan visi misi dan mendukung pengembangan guru sebagai pendidik Kristen berkualitas, dengan fokus pada pertumbuhan pribadi/spiritual, pedagogi, profesionalisme, dan komunitas. Program ini selaras dengan visi misi sekolah, memberikan penguatan dalam pendidikan Kristen di kelas dan sesuai dengan kebutuhan guru. Meskipun demikian, tantangannya adalah menyesuaikan program dengan kebutuhan individu guru yang beragam agar tetap relevan. Dibandingkan dengan penelitian lain, WPD memiliki perspektif yang lebih luas, berorientasi pada pengembangan holistik guru dalam lingkungan pendidikan Kristen, tidak hanya terpaku pada kebijakan dan teknologi.

Tabel 1. Perbandingan Evaluasi Konteks Dengan Penelitian Terdahulu

Program	Penelitian 1: Diklat Guru Profesional	Penelitian 2: Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia	Penelitian ini: <i>Weekly Professional Development</i> (WPD)
Judul	Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kotamobagu Menggunakan Model CIPP	Evaluasi Program Pengembangan Profesionalisme Guru Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Langkat (Model Input, Process, CIPP: Context, Product (CIPP) Input, Process, Product).	Studi Evaluasi Program <i>Weekly Professional Development</i> Guru Menggunakan Model Context, Input, Process, Di TK-SD XYZ Manado
Peneliti	Lamama, Ardianto dan Mutmainah (2023).	Qadri (2023)	Saragih (2024)
Latar	Program ini	Program ini	Program ini

belakang	bertujuan meningkatkan kompetensi guru madrasah dengan diklat berbasis regulasi pendidikan nasional.	bertujuan meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia sesuai perkembangan teknologi.	bertujuan mendukung guru dalam menjalankan perannya sebagai pendidik Kristen yang berkualitas, sesuai visi misi sekolah.
Tujuan program	Meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan yang mencakup pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesionalisme.	Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran serta mendukung kompetensi profesional mereka.	Meningkatkan pertumbuhan pribadi, pedagogi, profesionalisme, dan komunitas guru dalam konteks pendidikan berbasis nilai Kristen.
Kesesuaian dengan Visi & Misi	Diklat dirancang sesuai regulasi pemerintah dan kebutuhan profesionalisme guru madrasah.	Pelatihan sejalan dengan kebijakan Kementerian Agama dan regulasi pendidikan tentang peningkatan kompetensi guru.	Program selaras dengan visi dan misi sekolah yang menekankan pertumbuhan holistik guru dalam konteks pendidikan Kristen.
Analisis Kebutuhan	Menilai kesenjangan keterampilan guru dan menyediakan pelatihan berbasis standar kompetensi profesi (UU No. 14 Tahun 2005).	Analisis kebutuhan dilakukan oleh Kementerian Agama untuk memastikan pelatihan yang tepat bagi guru dalam menghadapi era digital.	Evaluasi dilakukan berdasarkan kebutuhan guru yang beragam, dengan tantangan menyesuaikan program agar tetap relevan.
Peluang dan Tantangan	Peluang: Dukungan regulasi mendukung peningkatan profesionalisme guru. Tantangan: Diklat belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan guru secara individual.	Peluang: Dukungan regulasi dan organisasi pelatihan yang sistematis. Tantangan: Motivasi dan kesejahteraan guru berpengaruh terhadap keberhasilan pelatihan.	Peluang: Program berbasis visi misi sekolah yang kuat. Tantangan: Kebutuhan guru yang beragam membuat perlu adanya penyesuaian dan inovasi dalam program.

1. Evaluasi Input

Perencanaan WPD dilakukan secara terstruktur, dimulai dari pertemuan pemimpin sekolah di akhir tahun ajaran untuk membahas agenda dan strategi. Sekolah menyediakan fasilitas yang baik untuk pelaksanaan PD, baik tatap muka

maupun daring. Sosialisasi program terstruktur dengan baik melalui berbagai saluran komunikasi.

Masukan dari narasumber mengenai pelaksanaan *Weekly PD* memberikan perspektif menarik untuk dianalisis, terutama terkait frekuensi dan variasi pemateri. Salah satu narasumber menyarankan agar sekolah mengundang pemateri ahli dari luar setidaknya sebulan sekali. Pendekatan ini dinilai dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi pengembangan profesional guru, karena menghadirkan sudut pandang baru dan wawasan mendalam dari para ahli di bidangnya. Dengan demikian, guru dapat memperluas pengetahuan mereka di luar pengalaman internal dan mendapatkan inspirasi praktik terbaik dari luar sekolah.

Selain itu, narasumber juga mengusulkan agar frekuensi PD dikurangi menjadi dua kali sebulan. Usulan ini muncul dari kebutuhan untuk memberikan ruang bagi guru untuk memprioritaskan tanggung jawab utama mereka, seperti perencanaan pembelajaran, administrasi, dan tugas-tugas lain yang membutuhkan waktu dan fokus. Pelaksanaan PD yang terlalu sering dianggap dapat memengaruhi tingkat antusiasme dan kesiapan guru, baik sebagai peserta maupun fasilitator.

Dari analisis ini, kedua masukan tersebut mengindikasikan pentingnya menyeimbangkan intensitas PD dengan beban kerja guru. Dengan frekuensi yang lebih terukur dan keterlibatan ahli eksternal, PD dapat menjadi lebih bermakna tanpa menjadi beban tambahan. Hal ini juga dapat meningkatkan efektivitas PD, karena guru memiliki waktu lebih untuk mencerna dan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari. Saran ini relevan untuk dipertimbangkan dalam perencanaan ke depan guna memastikan PD benar-benar memberikan dampak positif bagi pengembangan kompetensi guru (Saud, 2013, p. 98).

Dua penelitian terdahulu terkait program pengembangan profesionalisme guru pada aspek input memanfaatkan pemateri ahli atau profesional yang mempersiapkan materi PD berdasarkan kebutuhan peserta. Keunikan dari penelitian evaluasi program WPD ini adalah bahwa pemateri atau fasilitator PD juga termasuk peserta yang mengikuti PD

di mana mereka bersama-sama dengan timnya mendapatkan kesempatan untuk membawakan PD Book Sharing kepada rekan-rekan guru lainnya. Hal ini menjadi wadah yang baik untuk guru-guru TK-SD XYZ Manado sehingga mereka dapat mengasah kompetensi pedagogi dan profesional mereka dengan menyiapkan presentasi materi PD menggunakan powerpoint, presentasi/ceramah, memimpin diskusi dan aktivitas-aktivitas lainnya dalam PD untuk mencapai sasaran yang diharapkan berdasarkan isi buku dalam materi PD yang disampaikan.

2. Evaluasi Proses

Implementasi WPD seringkali mengalami pergeseran jadwal karena faktor eksternal, yang mempengaruhi persiapan guru. Proses PD Book Sharing memiliki struktur yang konsisten, mencakup pendahuluan, penyampaian materi, aktivitas pembelajaran, dan penutup. Kegiatan PD interaktif, memberikan ruang bagi kolaborasi dan diskusi. Masukan penting termasuk perlunya evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas program dan tindak lanjut nyata berdasarkan umpan balik peserta, serta perlunya survey kebutuhan untuk menentukan pilihan buku yang dibahas dan topik PD. Pemilihan topik PD dengan pendekatan survey penting karena pengembangan profesional guru haruslah didesain dengan mempertimbangkan kebutuhan yang beragam, baik dari perspektif institusi, kelompok guru, maupun individu (Saud, 2013, p. 98).

Menyambung poin tentang mengidentifikasi kebutuhan guru dalam PD, semua narasumber memberikan masukan untuk mereka mendapatkan materi PD yang bersifat praktis dibawakan oleh pemateri ahli. Suara ini muncul berulang kali dalam jawaban wawancara mulai dari aspek konteks, input dan proses bahkan dalam aspek produk. Ini menjadi satu masukan penting untuk ditindaklanjuti oleh pemimpin dalam pelaksanaan PD selanjutnya sehingga program WPD ini bisa semakin memperlengkapi guru secara holistik dan sesuai dengan teori, salah satu karakteristik keefektifan PD untuk guru-guru adalah memberikan pelatihan dan dukungan ahli (Darling-Hammond, Hyler and Gardner, 2017, hal. 4), memanfaatkan

ahli, fasilitator dari eksternal (Richardson, 2003, hal. 401) di dalam (Edlin, 2015, p. 365).

Tantangan meliputi perubahan jadwal, durasi diskusi yang singkat, dan kurangnya pengelolaan dokumentasi pembelajaran. Kurangnya pengelolaan hasil dokumentasi pembelajaran menimbulkan tantangan dalam memastikan kontinuitas refleksi pasca pelatihan. Menurut Guskey (2000), proses dokumentasi yang baik memungkinkan peserta untuk mengevaluasi kemajuan mereka secara sistematis dan menjadi landasan untuk meningkatkan praktik profesional. Oleh karena itu, pengembalian hasil dokumentasi kepada peserta dapat menjadi strategi yang bermanfaat dan penting untuk memperkuat dampak pembelajaran jangka panjang.

3. Evaluasi Produk

Secara umum, program WPD dinilai memenuhi kebutuhan guru dan mendukung peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip pendidikan Kristen sertaketerampilan pedagogis. Program berkontribusi pada pengembangan kompetensi sosial/komunitas dan profesionalitas maupun pedagogi. Meskipun berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru, diperlukan penyempurnaan melalui pengembangan profesionalisme dengan topik yang lebih kontekstual dan konten yang relevan dengan kebutuhan guru sehingga akan memberikan dampak pada kualitas pembelajaran yang baik. Untuk mengevaluasi produk WPD dapat dilakukan tindak lanjut yang sistematis dengan melakukan monitoring kinerja guru di dalam kelas dan evaluasi secara berkala sebagai bagian dari pengembangan profesionalitas guru secara berkelanjutan.

4. Rekomendasi Perbaikan Untuk Efektivitas Program

Berdasarkan evaluasi program *Weekly Professional Development* (WPD), beberapa rekomendasi perbaikan diajukan untuk meningkatkan efektivitasnya. Pertama, pemimpin sekolah perlu melakukan survei kebutuhan guru dan melibatkan mereka dalam pemilihan topik dan buku untuk PD *Book Sharing*, serta mengundang pemateri ahli sesuai kebutuhan. Kedua, tujuan pelibatan guru sebagai fasilitator perlu

dikomunikasikan dengan jelas untuk meningkatkan rasa memiliki dan kolaborasi. Ketiga, variasi metode pembelajaran inovatif seperti simulasi dan studi kasus perlu diintegrasikan, serta memberikan waktu diskusi yang lebih fleksibel dan berkualitas. Keempat, sistem dokumentasi pembelajaran dalam PD perlu ditingkatkan dengan portofolio dan platform digital terpusat. Terakhir, dampak jangka panjang PD perlu diukur melalui monitoring implementasi di kelas dan memberikan tindak lanjut yang sesuai. Dengan menerapkan rekomendasi ini, WPD dapat menjadi lebih relevan, bermakna, dan mendukung pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Evaluasi program *Weekly Professional Development* (WPD) menunjukkan adanya keselarasan dengan visi misi sekolah dan keberhasilan dalam mendukung pengembangan guru dalam aspek pribadi/spiritual, pedagogi, profesionalisme, dan komunitas. Program ini efektif menyediakan materi relevan dan meningkatkan keterampilan pedagogis, namun tantangan seperti keberagaman kebutuhan guru, manajemen waktu persiapan fasilitator, perubahan jadwal, durasi diskusi terbatas, dan pengelolaan dokumentasi kurang optimal perlu diatasi. WPD perlu ditingkatkan melalui personalisasi konten, penyempurnaan metode pelatihan, dan evaluasi berkala yang lebih sistematis. Untuk meningkatkan efektivitas WPD, perlu dilakukan survei kebutuhan guru, menjelaskan tujuan pelibatan guru sebagai fasilitator, menerapkan metode pembelajaran inovatif, meningkatkan fleksibilitas dan kualitas diskusi, menyusun sistem dokumentasi pembelajaran terstruktur, dan memonitor dampak WPD terhadap pengajaran guru dan hasil belajar murid.

Penelitian ini menyoroti perlunya diferensiasi dalam WPD untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan guru, melalui modul pelatihan khusus dan pendampingan mentor. Keterlibatan pemateri ahli secara berkelanjutan juga penting untuk memberikan wawasan baru dan memperkuat implementasi pendidikan Kristen. Selain itu, perlu ditingkatkan perencanaan jadwal yang lebih stabil dan alokasi waktu yang memadai untuk persiapan materi, serta memanfaatkan

teknologi untuk sistem dokumentasi pembelajaran yang lebih baik.

B. Saran

Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada proses pelaksanaan setelah rekomendasi perbaikan diimplementasikan, serta penggunaan observasi kelas dan survei untuk mengukur ketercapaian produk dan juga keefektifan WPD.

DAFTAR RUJUKAN

- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (Eighth ed.). New York: Routledge.
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2017). *Effective Teacher Professional Development*. Creative Commons Attribution—NonCommercial 4.0 International. Retrieved October 8, 2024, from <https://learningpolicyinstitute.org/product/effective-teacher-professional-development-report>
- Edlin, R. J. (2015). *Hakikat Pendidikan Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Guskey, T. R. (2002). Professional Development and Teacher. *Teachers and Teaching: theory and practice, Vol. 8, No. 3/4, 2002, 8*, 381-391. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/254934696>
- Harapan, S. D. (2022). *Sekolah Dian Harapan Sekolah Lentera Harapan Curriculum Framework: Sebuah Kerangka Kurikulum untuk Pendidikan Kristen*. Tangerang: Kantor Pusat Sekolah Dian Harapan Sekolah Lentera Harapan.
- Haratilu, D. M., & Hardiman, F. B. (2024). Studi Evaluasi New Teachers Support Program (Mentoring) dengan Model Context, Input, Process, Product(CIPP) di Sekolah XYZ Makassar. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 10334-10339. doi:<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i9.5724>
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan (Revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lalama, M. R., Ardianto, & Mutmainah. (2023). EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTAMOBAGU MENGGUNAKAN MODEL CIPP. *MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*, 2-129. Retrieved from <https://repository.iain-manado.ac.id/id/eprint/1627>
- Qadri, M. A., Azmi, F., & Halimah, S. (2023). EVALUASI PROGRAM PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH KABUPATEN LANGKAT (Model CIPP : Context, Input, Process, Product). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1157-1168. doi:10.30868/ei.v11i03.3947
- Sam, R., & Sulastri, C. (2024). Profesionalisme Guru dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar Siswa. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1-16. doi:<https://doi.org/10.71153/arini.v1i1.74>
- Saud, U. S. (2013). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Sharma, D. (2024). *The Illustrated Guide to Social Science Research*. New York: Routledge.
- Stufflebeam, D. L., & Coryn, C. L. (2014). *EVALUATION THEORY, MODELS, AND APPLICATION*. United States of America: Jossey-Bass.
- Stufflebeam, D. L., & Zhang, G. (2017). *THE CIPP EVALUATION MODEL: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York: The Guilford Press, A Division of Guilford Publications, Inc.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.